

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Instalasi Gawat Darurat (IGD) menyediakan penanganan awal pasien langsung dan pelayanan lanjutan dari fasilitas kesehatan lain maupun *Public Safety Center* (PSC) 119 (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Unit ini berfungsi sebagai pintu utama pelayanan kegawatdaruratan di rumah sakit, yang dituntut untuk memberikan penanganan cepat, tepat, dan cermat selama 24 jam sehari, 7 hari seminggu (Prahmawati, 2021). Pasien yang datang ke IGD umumnya berada dalam kondisi gawat dan mengancam jiwa yang berpotensi menyebabkan kecacatan bahkan kematian (Azulla & Faozi, 2025).

Ancaman kematian dan kecacatan pada pasien menimbulkan kecemasan tersendiri bagi keluarga pasien, yang anggota keluarganya mendapatkan penanganan di instalasi gawat darurat (Anggraini & Febrianti, 2020). Fenomena yang sering terjadi di IGD keluarga pasien sering menolak dilakukan tindakan kegawatan karena sudah terlebih dahulu takut, gelisah dan stress. *The National Comorbidity Study* menyebutkan satu dari empat orang mengalami gangguan kecemasan, dengan prevalensi mencapai 17,7% di seluruh populasi (Kusuma et al., 2022).

Keluarga pasien IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung masih menunjukkan kecemasan berupa gugup, sering bertanya, dan mondar-mandir usai menerima informasi kondisi pasien (Purwacaraka et al., 2022). Kecemasan

merupakan suatu perasaan khawatir, takut yang penyebabnya tidak pasti. Kecemasan menjadi tidak normal jika reaksi yang muncul terlalu berlebihan dibandingkan dengan ancaman atau situasi yang sebenarnya dihadapi. (Nugraha, 2020). Kecemasan keluarga pasien dapat memengaruhi kondisi pasien karena berpotensi menghambat pengambilan keputusan penting terkait perawatan yang dibutuhkan (Silvitasari & Wahyuni, 2019). Fenomena yang terjadi pada IGD RSUD dr. Soedomo Trenggalek menunjukkan bahwa dari beberapa keluarga mengalami kecemasan ditunjukkan dengan sering bertanya kepada tenaga kesehatan yang ada IGD.

Kunjungan pasien di IGD meningkat tiap tahunnya, peningkatan terjadi sekitar 30% di seluruh IGD rumah sakit dunia (Kusuma et al., 2022). Sebanyak 30% dari 50.000 keluarga pasien yang dirawat di rumah sakit New York, Amerika Serikat, mengalami kecemasan berat. Kecemasan keluarga disebabkan oleh takut kecacatan (63%), takut kehilangan (21,3%), masalah sosial ekonomi (10,7%), dan kurangnya informasi (5%) (Abdullah et al., 2025).

Berdasarkan penelitian di RSUD dr. Iskak Tulungagung, dari 30 responden mayoritas mengalami kecemasan sedang (30%) dan berat (26,67%). Hanya sebagian kecil tidak cemas (13,33%) dan mengalami kepanikan (6,67%) (Purwacaraka et al., 2022). Di RSUD dr. Soedomo, tercatat 19.959 pasien mendapatkan pelayanan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) periode Maret 2025–Maret 2026 (Pemerintah Kabupaten Trenggalek, 2024).

Situasi IGD membuat keluarga pasien kehilangan kendali akibat kondisi kritis dan keputusan medis yang harus diambil cepat. Stres semakin meningkat

karena prosedur kompleks, waktu tunggu lama, dan kekhawatiran terhadap biaya medis (Mustikarani et al., 2025). Tingkat kecemasan keluarga pasien dipengaruhi faktor internal dan eksternal menurut penelitian. Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman masuk rumah sakit. Faktor eksternal meliputi response time perawat, waktu tunggu, dan komunikasi terapeutik perawat (Kusuma et yang al., 2022).

American Psychological Association mengungkapkan kecemasan keluarga pasien IGD menyebabkan tekanan psikologis dan gangguan pengambilan keputusan. Kondisi ini menghambat komunikasi efektif dengan tenaga kesehatan sehingga memperlambat keputusan medis yang tepat. Kecemasan berlebihan juga memicu kepanikan, agresi verbal, bahkan penolakan terhadap prosedur medis yang diberikan. (Mustikarani et al., 2025).

Kecemasan keluarga pasien dapat diturunkan melalui dukungan informasi yang jelas, akurat, dan berkesinambungan dari tenaga medis. Pemenuhan kebutuhan informasi memberikan ketenangan psikologis dan berdampak positif terhadap sikap keluarga selama perawatan (Abdullah et al., 2025). Hal ini mendorong perlunya penelitian di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD dr. Soedomo Trenggalek. Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan penelitian berjudul "Gambaran Kecemasan Keluarga Pasien di IGD RSUD dr. Soedomo Trenggalek"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2024). Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kecemasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RSUD dr. Soedomo Trenggalek?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kecemasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengidentifikasi gambaran kecemasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RSUD dr. Soedomo Trenggalek berdasarkan usia.
- b) Untuk mengidentifikasi gambaran kecemasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RSUD dr. Soedomo Trenggalek berdasarkan jenis kelamin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan gambaran kecemasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Kampus Kab. Trenggalek tentang tingkat kecemasan keluarga pasien berdasarkan pengalaman di Instalasi Gawat Darurat (IGD).

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan RSUD dr. Soedomo Trenggalek untuk mengetahui tingkat kecemasan keluarga pasien berdasarkan pengalaman di Instalasi Gawat Darurat (IGD).

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang tingkat kecemasan keluarga pasien berdasarkan pengalaman di Instalasi Gawat Darurat (IGD).

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien berdasarkan pengalaman di Instalasi Gawat Darurat (IGD)

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama, namun dengan pembahasan dan sampel yang berbeda

agar dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian yang akan datang.